
PENGARUH PROFITABILITAS, *FINANCIAL RISK*, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

**Ni Pande Putu Luh Gede Masning¹
Ni Putu Yuria Mendra²
Putu Wenny Saitri³**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: pandemasning04@gmail.com

Abstract

Income smoothing is an action where managers intentionally reduce fluctuations in reported earnings so that achieve the desired level of profit and considered normal for the company. The purpose of this study is to know the effect of profitability, financial risk, investment opportunity set and firm size of manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange for 2016-2020 period. The population of this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2016-2020 period. The sample in this study were 53 manufacturing companies which were determine based on the purposive sampling method. The data analysis technique used in this research is logistic regression analysis technique. The results of this study indicate that profitability and firm size have a positive effect on income smoothing, while financial risk and investment opportunity set have no effect on income smoothing.

Keywords: *Income Smoothing, Profitabilitas, Financial Risk, Investment Opportunity Set and Size Company*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu proses penyajian yang dilakukan secara terstruktur mulai dari posisi keuangan yang ada hingga kinerja keuangan yang bersifat ekuitas. Jenis-jenis laporan keuangan adalah laporan neraca, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan dari suatu laporan keuangan khususnya bagi perusahaan diantaranya adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan.

Pemegang saham menginginkan manajer bekerja dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran mereka sendiri (Hanafi, 2016). Sehingga muncul konflik keagenan apabila tiap-tiap pihak, *principal* maupun *agent* mempunyai perbedaan kepentingan masing-masing (Butar dan Sudarsi, 2012).

Agency Teory merupakan pendekatan yang digunakan dalam pembahasan konsep perataan laba atau *income smoothing*. *Agency Theory* menyatakan bahwa perataan laba dipengaruhi konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Putra dan Suardana, 2016).

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan perilaku yang tidak semestinya (*dysfunctional behavior*) dari manajemen. Bentuk dari manajemen laba yang kerap dilakukan oleh manajer adalah perataan laba (*income smoothing*).

Income smoothing adalah suatu tindakan dimana manajer secara sengaja mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar mencapai tingkat laba yang diinginkan dan dipandang normal bagi perusahaan (Suryandari, 2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba (*income smoothing*) sangat beragam, sebagaimana dikemukakan oleh penelitian terdahulu.

Faktor-faktor tersebut antara lain profitabilitas, *financial risk*, *investment opportunity set* dan ukuran perusahaan tetapi dalam beberapa hal, hasil dari penelitian tersebut berbeda meskipun pengukuran hal yang sama.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Kasmir,2017:196). Pada penelitian yang dilakukan oleh Rasinih dan Musnandar (2016) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Marta (2017) menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba (*income smoothing*), namun hasil lain ditemukan oleh Nurliyasaki dan Saifudin (2017), Setyaningrum (2016) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*).

Financial Risk merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, artinya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki (Kasmir, 2017:157). Tingkat *leverage* yang tinggi mengidentifikasi risiko perusahaan yang tinggi pula sehingga kreditor sering memperhatikan besarnya risiko keuangan (*financial risk*). Penelitian yang dikemukakan oleh Lahaya (2017) dan Karina (2020) bahwa *Financial Risk* berpengaruh positif terhadap perataan laba (*income smoothing*), sedangkan penelitian oleh Sidharta dan Erawati (2017) *financial risk* tidak berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*).

Investment Opportunity Set adalah suatu kesempatan bagi perusahaan untuk tumbuh sehingga *investment opportunity set* dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian yang dikemukakan oleh Hidayah (2017) bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*, sedangkan penelitian yang dikemukakan oleh Agustini (2021) bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklarifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah total aktiva yang dimiliki perusahaan. Penelitian yang dikemukakan oleh Muslichah (2015) dan Lahaya (2017) bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*), sedangkan penelitian yang dikemukakan oleh Nurliyasaki dan Saifudin (2017) bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.

Hasil penelitian-penelitian yang disebutkan di atas masih belum menunjukkan hasil yang konsisten satu sama lain (*Research Gap*), sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba (*Income Smoothing*). Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini berjudul: “Pengaruh Profitabilitas, *Financial Risk*, *Investment Opportunity Set* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Agency Theory menurut Jensen and Meckling (1976) adalah adanya suatu kesepakatan dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal. Adanya konflik kepentingan antara pemilik dengan manajer dapat menyebabkan adanya asimetri informasi. Manajer memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pemilik. Pemilik menginginkan laporan keuangan sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga dapat dinilai kinerja manajer tersebut dalam mengelola perusahaan, sedangkan manajer memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba (*income smoothing*).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Income Smoothing*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Kasmir,2017:196). Profitabilitas perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi lebih cenderung untuk melakukan *income smoothing*. Perusahaan cenderung menurunkan laba saat memperoleh laba yang tinggi, dan dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Hal itu sesuai dengan penelitian Arum, et.al (2017) dan Marta (2017) yang juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba dimana semakin besar perusahaan maka semakin besar pula indikasi adanya perataan laba (*Income Smoothing*). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Pengaruh *Financial Risk* Terhadap *Income Smoothing*

Financial risk atau risiko keuangan menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan semakin besar pula risiko yang ditanggung investor, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Hal itu sesuai dengan penelitian Lahaya (2017) dan Karina (2020) yang juga menyatakan bahwa *financial risk* berpengaruh positif terhadap *income smoothing* dimana semakin besar *financial risk* perusahaan maka semakin besar pula indikasi adanya *income smoothing*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2 : *Financial Risk* berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap *Income Smoothing*

Investment opportunity set merupakan nilai kesempatan investasi nilai sekarang dari pilihan-pilihan perusahaan untuk membuat investasi di masa mendatang. Pilihan-pilihan yang akan dilakukan perusahaan di masa mendatang akan mempengaruhi nilai dari perusahaan itu sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2017) dan Agustini (2021) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3 : *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Income Smoothing*

Ukuran perusahaan secara umum menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasi dan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan, sehingga semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula penjualannya dan berdampak pada laba perusahaan. Penelitian oleh Muslichah (2015) dan Lahaya (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba dimana semakin besar perusahaan maka semakin besar pula indikasi adanya praktik perataan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui media internet dengan situs www.idx.co.id yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka variabel dependen dari penelitian ini adalah *Income Smoothing*, sedangkan variabel independen dalam penelitian menggunakan variabel profitabilitas, *Financial Risk*, *Investment Opportunity Set* dan Ukuran Perusahaan.

1) *Income Smoothing*

Income smoothing diuji dengan menggunakan *Indeks Eckel* (1981), *Indeks Eckel* akan membedakan antara perusahaan-perusahaan yang melakukan *income smoothing* dengan

yang tidak melakukan *income smoothing*. Adapun *indeks income smoothing* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S} \dots\dots\dots(1)$$

Indeks Eckel untuk perusahaan bukan perata laba adalah ≥ 1 , sedangkan untuk perusahaan perata laba adalah < 1 (Eckel, 1981).

Apabila $CV \Delta I > CV \Delta S$, maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba (Peranasari,2014).

CV ΔI dan CV ΔS dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \frac{\sqrt{\sum(\Delta x - \Delta X)^2}}{n-1} : \Delta X \dots\dots\dots(2)$$

Bila perusahaan sampel melakukan perataan laba akan diberi nilai 1 sedangkan bagi perusahaan yang tidak melakukan perataan laba diberi nilai 0.

2) Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan rasio ROA (*Return On Assets*). *Return On Assets* dihitung dengan cara sebagai berikut (Kasmir, 2017:202) :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

3) *Financial Risk*

Financial Risk dihitung dengan menggunakan proksi *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2017:158) :

$$DER : \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

4) *Investment Opportunity Set*

Penelitian ini menggunakan *Market Value To Book Of Asset* sebagai proksi dari *investment opportunity set*. *Market Value To Book Of Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut (Smith and Watts,1992) :

$$MVBVA: \frac{\text{Total Asset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Lembar Saham Beredar} \times \text{Closing Price})}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(5)$$

5) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut (Peranasari, 2014):

$$\text{Ukuran Perusahaan (UP)} = \text{Ln}(\text{total asset}) \dots\dots\dots(6)$$

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu dari Periode 2016-2020 berjumlah 198 perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	265	-1.05	.72	.0676	.13173
DER	265	-2.21	23.92	1.2124	2.08779
MBVE	265	2.16E+10	1.70E+14	7.4175E+12	2.23015E+13
UP	265	8.93E+10	3.52E+14	1.6325E+13	4.72021E+13
IS	265	.00	1.00	.3170	.46618
Valid N (listwise)	265				

Hasil Uji Regresi Logistik

1) Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 2
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.609	8	.579

Berdasarkan Tabel 5.2 diatas diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 6.609 dengan nilai signifikansi sebesar 0,579. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0,0579 \geq 0,05$).

2) Hasil Uji Kelayakan Keseluruhan Model

Tabel 3
Hasil Penilaian Keseluruhan Model

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients			
				ROA	DER	MBVE	UP
Step 1	1	319.154	-.801	2.354	-.037	.000	.000
	2	318.251	-.885	3.108	-.050	.000	.000
	3	318.245	-.887	3.161	-.052	.000	.000
	4	318.245	-.887	3.161	-.052	.000	.000

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 331.024

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Constant
			Coefficients
Step 0	1	331.097	-.732
	2	331.024	-.767
	3	331.024	-.768

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 331.024

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Hasil pengujian keseluruhan menunjukkan nilai *-2 Log Likelihood* pada awal (*block number = 0*), yang hanya menemukan konstan saja sebesar 331.907, sedangkan nilai *-2 log likelihood* pada akhir (*block number = 1*) turun menjadi 318.245.

3) Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	318.245 ^a	.047	.066

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan Tabel 5.4 diatas dapat dilihat nilai *Nagelkerke's R Square* adalah 0,066 yang artinya variabilitas *income smoothing* yang dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *financial risk*, *investment opportunity set* dan ukuran perusahaan adalah 6,6%, sedangkan sisanya sebesar 94,4 dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar metode penelitian.

4) Tabel Klasifikasi

Tabel 5
Hasil Uji Klasifikasi

Classification Table^a

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 1	IS	.00	178	98.3
		1.00	74	11.9
Overall Percentage				70.9

a. The cut value is .500

Hasil uji klasifikasi pada Tabel 5.5 menunjukkan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *income smoothing* yaitu 11,9% . Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 10 perusahaan atau 11,9% yang diprediksi melakukan *income smoothing* dari total 84 perusahaan yang akan melakukan *income smoothing*. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tidak melakukan *income smoothing* adalah sebesar 98,3% dengan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 3 perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing* dari total 181 perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing*, dengan demikian presentase ketepatan prediksi secara keseluruhan adalah 70,9%.

5) Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Correlation Matrix

		Constant	ROA	DER	MBVE	UP
Step 1	Constant	1.000	-.515	-.534	.087	-.122
	ROA	-.515	1.000	.124	.076	-.083
	DER	-.534	.124	1.000	-.158	.161
	MBVE	.087	.076	-.158	1.000	-.987
	UP	-.122	-.083	.161	-.987	1.000

Berdasarkan Tabel 5.6 di atas memperlihatkan tidak adanya gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas, ditunjukkan dengan nilai korelasi di bawah 0,8.

6) Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	3.161	1.232	6.585	1	.010	23.605
	DER	-.052	.083	.384	1	.536	.950
	MBVE	.000	.000	3.653	1	.056	1.000
	UP	.000	.000	3.999	1	.046	1.000
	Constant	-.887	.201	19.499	1	.000	.412

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, MBVE, UP.

Berdasarkan Tabel 5.7 menunjukkan model regresi logistik yang terbentuk, dapat diinterpretasikan Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -0,887 artinya jika nilai variabel profitabilitas, *financial risk*, *investment opportunity set* dan ukuran perusahaan adalah konstan atau sama dengan 0, maka besar nilai *income smoothing* (Y) adalah -0,887. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi positif sebesar 3,161 dengan tingkat signifikansi $0,010 < 0,05$. Artinya jika Profitabilitas (ROA) meningkat sebesar satu persen maka perataan laba akan meningkat sebesar 3,161 persen, dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap atau sama dengan konstan atau nol. Variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi $0,046 < 0,05$. Artinya jika Ukuran Perusahaan (UP) meningkat sebesar satu persen maka perataan laba akan meningkat sebesar 0,000 persen, dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap atau sama dengan konstan atau nol.

Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Income Smoothing*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Hasil pengujian menunjukkan variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi positif sebesar 3,161 dengan tingkat signifikansi 0,010 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *income smoothing*, sehingga H1 diterima.

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa saat perusahaan memiliki profitabilitas tinggi, perusahaan tidak dengan mudah melakukan *income smoothing* secara drastis, dikarenakan hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan atau krisis. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan sebisa mungkin untuk menghindarinya, hal tersebut berdampak pada kenaikan pajak yang dibebankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum, et.al (2017) dan Marta (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

2) Pengaruh *Financial Risk* terhadap *Income Smoothing*

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *financial risk* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Hasil pengujian menunjukkan variabel *financial risk* memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,052 dengan tingkat signifikansi 0,536 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *financial risk* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, sehingga H2 ditolak.

Hal ini berarti tinggi rendahnya *financial risk* perusahaan tidak menjadi pengaruh bagi perusahaan untuk melakukan *income smoothing*, karena perusahaan dapat melunasi kewajibannya sesuai jatuh tempo dengan modal yang dimilikinya, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lahaya (2017) dan Karina (2020) yang menyatakan bahwa *financial risk* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

3) Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap *Income Smoothing*

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Hasil pengujian menunjukkan variabel *investment opportunity set* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,056 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, sehingga H3 ditolak.

Hal ini dikarenakan *Investment Opportunity Set* tidak menjadi pusat perhatian investor dalam membuat keputusan investasi. Artinya, investor tidak terlalu memperhatikan nilai *Investment Opportunity Set* perusahaan, namun lebih memperhatikan laba perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2021) dan Hidayah (2017) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Income Smoothing*

Hipotesis keempat menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,046 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing*, sehingga H4 diterima.

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak mendapatkan perhatian baik atau kesan yang baik untuk mempengaruhi ketertarikan bagi para investor untuk berinvestasi karena adanya segala informasi laporan keuangan atau perkembangan suatu perusahaan untuk menilai kelangsungan perusahaan kedepannya dan apabila perusahaan dapat memperoleh tingkat laba yang relatif tinggi, hal ini akan semakin menarik perhatian dari pihak-pihak eksternal, khususnya intervensi dari pihak pemerintah dalam hal pengenaan pajak yang lebih tinggi pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslichah (2015), Arum,et.al (2017) dan Lahaya (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan hasil pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 2) *Financial Risk* (DER) tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 3) *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 4) Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh positif terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, maka penulis dapat mengajukan beberapa saran yaitu Penelitian berikutnya dapat menggunakan sektor lain, seperti sektor perbankan atau semua perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

- 1) Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen seperti pertumbuhan perusahaan, nilai perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
- 2) Jumlah tahun pengamatan sebaiknya diperpanjang untuk memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Butar, Linda Kuniasih Butar dan Sri Sudarsi. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba Studi Empiris Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*. Vol 1 No. 2, Halaman 143-158. ISSN : 1979-4878.
- Dewi, Made Yustiari dan I Ketut Sujana. 2014."Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba dengan Jenis Industri sebagai Variabel Pemoderasi di Bursa Efek Indonesia" *E-jurnal akuntansi*, Vol 8 No.2, Halaman:170-184. ISSN: 2302-8556

- Eckel,n. 1981. “*The Income Smoothing Hypothesis Revisited*”. *ABACUS*, 17,Hal.28-40.
- Gozhali, Imam.2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giantino, Rilla. 2015. Effect Or Managerial Ownership Structure, Financial Risk and its Value on Income Smoothing in the Automotive Industry and Food and Beverage Industry Listed in Indonesia Stock Exechange, *Researsh Journal of Finance and Accounting*. Vol 6 No.4.
- Hanafi M. Mamduh. 2016. *Manajemen keuangan. Edisi 2 Cetakan kelima*. Yogyakarta: BPFE.
- Smith, C.W and Watts, R.L. 1992. The Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Devidend, and Compensation Policies. *Journal of Finance Economics* 32,263-292.
- Hermawati Arum, et.al. 2017. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*. Volume 9, No 2, Oktober 2017, Hal. 71-78.
- Hidayanti, Wahyu. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Devidend Payout Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. *Skripsi*.Universitas Mahammadiyah Purwokerto.
- Jensen, Michael C. and William H.Meckling. 1976. “Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure”. *Journal of Financial Economics*, October, 1976, 3(4): pp:305-306.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Marta, Ayu. 2017. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Mahasaraswati
- Raudatul Jannah, Moh. Bukhori, Fathorrahman. 2016. Pengaruh Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Bebas Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei). *Skripsi*. Universitas Mahammadiyah Purwokerto.
- Karina, Sinta Nadya. 2020. Pengaruh Risiko Keuangan, Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba. *Skripsi*. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Peranasari, I. A. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Keuangan, Profitabilitas, Leverage Operasi, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2008-2012). *Skripsi*. Universitas Udayana. Bali.
- Putra, Rizky Anggriawan Susanta dan Ketut Alit Suardana. 2016. Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, dan Debt To Equity Ratio Pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 15 No 3.
- Agustini, Gusti Ayu Marta.2021. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, financial leverage likuiditas, dan investment opportunity set terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (Studi empiris perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Rahmawati, Dina. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2010). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Myers,S.C. 1997. *Advertising Management*. New Jersey: Prentice Hall

- Setyaningrum. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sidharta, Ayu Ratih Maristanda dan Ni Made Adi Erawati. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Keuangan Pada Praktik Perataan Laba Dimoderasi Dengan Variabel Jenis Industry. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 20 No.2.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT.Alfabet.
- Suryandari, N. N. A. (2011). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi income smoothing. *Media Komunikasi FPIPS*, 10(2).
- Puteri, Immu Sari dan Fela Oktavia. 2019. Pengaruh Return On Equity, Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Muslichah. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Size, dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing. *Jurnal JIBEKA*. Vol. 9, No. 2, 40-47.
- Utari. 2014. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Keuangan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Pada Praktik Perataan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yng Terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Narayani, I Dewa Ayu Martha. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba (Income Smoothing). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Mahasaraswati.
- Hidayah. 2017. Pengaruh Investment opportunity Set dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Lahaya, I. 2017. Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman*, 78.
- Nurliyasaki, A., dan Saifudin.2017. The Factors Influencing Income Smoothing Action of Parmaceutical Companies Listed in IDX. *Economics and Business Solutions Journal*, 21-34.
- Rasinih, dan Musnandar, A. 2016. Pengaruh Financial Leverage dan Profitabilitas terhadap Income Smoothing dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* Vol.21 No.1, 41.
- Dewi, Made Anggi Adelianna, dan Suryanawa, I Ketut. 2019. Pengaruh Leverage, Bonus Plan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana.

<https://www.idx.co.id/>